

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) DALAM
MENGUPAYAKAN TANGGUNG JAWAB SISWA
[*STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION)*
*COOPERATIVE LEARNING MODEL FOR STUDENT
RESPONSIBILITY*]**

Sherly Yunia Taloen¹, Asih Enggar Susanti²

^{1,2}Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Banten

01407190004@student.uph.edu¹, asih.susanti@uph.edu²

Abstract

The learning process that takes place in the classroom demands the responsibility of each student so that learning is not passive but active so that it can achieve learning objectives. The fact found is the lack of student responsibility when they are learning in the classroom. This can be seen from some students who are still busy with their respective activities and not all children contribute to the discussion. One of the things that is done to strive for student responsibility is to apply a cooperative learning model of the student team achievement division type. The present study aims to explain the steps of the STAD (Student Teams Achievement Division) cooperative learning model to seek student responsibility in the classroom. The research method used is descriptive qualitative. The conclusion of this research is that the STAD (Student Teams Achievement Division) type cooperative learning model is carried out with the following steps, explaining the material and learning objectives, dividing, and directing students to work together in groups, and finally providing evaluation and appreciation of student work. Thus, the Student Teams Achievement Division type of cooperative learning model can strive for student responsibility.

Keywords: Responsibilities; Cooperative learning model; STAD; Teacher's role

Abstrak

Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, menuntut tanggung jawab setiap siswa agar pembelajaran tidak pasif melainkan aktif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Fakta yang ditemukan adalah kurangnya tanggung jawab siswa saat melakukan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini terlihat dari sebagian siswa yang masih sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing dan tidak semua anak berkontribusi untuk melakukan diskusi. Salah satu hal yang dilakukan untuk mengupayakan tanggung jawab siswa adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk mengupayakan tanggung jawab siswa di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari penulisan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran, membagi dan mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, dan yang terakhir memberikan evaluasi serta penghargaan terhadap hasil kerja siswa. Sehingga, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dapat mengupayakan tanggung jawab siswa.

Kata Kunci: Tanggung jawab; Model pembelajaran kooperatif; STAD; Peran guru.

Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan proses yang berlangsung di dalam kelas dan menuntut setiap siswa untuk bertanggung jawab agar pembelajaran tidak pasif dan hanya terfokus pada guru. Keberadaan siswa di kelas menjadi satu bagian yang sangat penting untuk sama-sama belajar bertumbuh dan mengembangkan diri. Van Brummelen (2009) menyatakan bahwa Tuhan menghendaki agar kelas yang terdiri dari guru dan siswa menjadi sebuah komunitas yang dapat saling berkontribusi sesuai dengan talenta yang dimiliki di dalam kelas. Itu sebabnya kelas sebagai bagian dari sekolah bukan hanya tempat untuk siswa belajar, tetapi juga sebagai suatu komunitas di mana mereka dapat saling berinteraksi dan berkolaborasi di dalamnya. Pada pendidikan Kristen,

seorang guru harus memahami dengan baik perannya dalam menolong siswa mengupayakan tanggung jawab dalam diri siswa, karena seorang guru memiliki peranan penting terhadap pembentukan karakter siswa dan guru harus menjadikan dirinya sebagai model sehingga pengajarannya berpengaruh dengan signifikan untuk membangun karakter siswa (Telaumbanua, 2018). Guru Kristen harus memastikan pendidikan yang akan dilaksanakan berpusat pada Kristus (Tung, 2013) Dengan hal ini, seorang guru Kristen berperan penting untuk memperlihatkan kebenaran Kristus dalam pembelajaran sehingga membawa siswa kepada karakter yang serupa dengan Kristus terkhusus dalam hal tanggung jawab.

Permasalahan mengenai tanggung jawab ditemukan pada salah satu SMA swasta Kristen di Tangerang. Data pelaksanaan Praktikum menunjukkan bahwa terdapat permasalahan kurangnya tanggung jawab siswa saat pembelajaran berlangsung. Adapun masalah tanggung jawab yang ditemukan yaitu, ketika melakukan diskusi kelompok beberapa siswa kurang berpartisipasi dalam menyatakan pendapat, tidak bekerja sesuai dengan instruksi guru, dan terlihat beberapa siswa mengantuk dan ribut di dalam kelas. Oleh sebab itu, masalah yang terjadi pada siswa tersebut harus diatasi agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dipaparkan, maka dibutuhkan sebuah pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar dapat bertanggung jawab untuk berpartisipasi secara aktif pada saat pembelajaran sehingga pusat pembelajaran bukan pada guru, tetapi berorientasi pada siswa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengupayakan tanggung jawab siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar pada siswa yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif adalah model belajar yang melatih siswa agar mampu bekerja sama. Pada hakekatnya, model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) adalah guru yang mengomunikasikan setiap tujuan pembelajaran yang harus dicapai sehingga, siswa mengetahui dengan jelas apa yang akan dikerjakan ketika pembelajaran berlangsung. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk

menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dan dapat saling membantu (Nugroho, Hartono, & Edi, 2009).

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) untuk mengupayakan tanggung jawab siswa? Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) untuk mengupayakan tanggung jawab siswa di kelas. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.

Kajian teori

Tanggung jawab siswa dalam pembelajaran

Tanggung jawab belajar merupakan sikap positif dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang berkaitan dengan kegiatan belajar sehingga dapat memperoleh perubahan dalam hidup yang lebih baik (Putri & Ramli, 2016). Tanggung jawab berdampak positif bagi siswa untuk dapat memperoleh perubahan dalam setiap aspek kehidupannya terkhususnya dalam pembelajaran yang dilakukan. Lestari & Pratiwi (2018) memaparkan beberapa manfaat dari tanggung jawab diantaranya, siswa lebih disiplin, aktif, meningkatkan kemandirian siswa, serta siswa lebih rajin dalam pembelajaran. Sehingga, dapat dikatakan tanggung jawab memiliki poin penting bagi siswa dalam mengikuti proses belajar yang dapat membawa perubahan yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran menuntut tanggung jawab dalam diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk menentukan ada tidaknya tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya ditentukan berdasarkan indikator sebagai tolak ukurnya. Menurut Apriani & Wangid (2015) indikator tanggung jawab adalah mengerjakan tugas kelompok sesuai petunjuk dan sesuai kemampuannya, membaca bacaan arahan sesuai dengan instruksi dan sesuai aturan, berbicara dengan kata-kata yang sopan dan menyenangkan, mengerjakan tugas dan menyimak penjelasan guru tanpa bermain atau berbincang dengan teman. Sejalan dengan hal tersebut, Syafitri (2017) juga mengatakan, ada empat indikator tanggung

jawab yaitu, 1) Mengerjakan tugas dengan baik, 2) Bertanggung jawab terhadap setiap tindakan, 3) Menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, dan 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Berdasarkan pernyataan tersebut, dikatakan bahwa siswa yang tidak bertanggung jawab adalah siswa yang tidak melaksanakan kegiatan belajar ataupun tidak mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu serta tidak berkontribusi untuk mengerjakan tugas secara berkelompok.

Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar siswa merupakan suatu kewajiban belajar yang harus dilaksanakan dengan benar untuk mengembangkan karakter tanggung jawab dalam diri siswa yang lebih baik dan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan teori para ahli di atas, maka dalam penulisan ini, indikator yang dipakai yaitu bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas dan dapat berkontribusi aktif dengan memberikan ide dan mendengarkan pendapat teman untuk mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division*

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berasumsi bahwa seseorang akan belajar secara maksimal apabila orang tersebut belajar bersama dengan orang lain (Fatimah, et al., 2022). Pembelajaran kooperatif juga diartikan sebagai model pembelajaran yang dilakukan dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran (Nurchahyo & Sudiby, 2022). Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang didasari karena adanya kerjasama yang dibangun dengan adanya komunikasi antar individu. Maka, dalam pembelajaran akan tercipta sebuah interaksi yang lebih baik yaitu interaksi yang dilakukan antara siswa dengan siswa begitu juga antara siswa dengan guru.

Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna mencapai tujuan yang diharapkan,

siswa ditempatkan dalam tim belajar agar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Laa, Winata, & Meilani, 2017). Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab tidak hanya untuk pelajaran yang dipelajari tetapi juga bertanggung jawab membantu teman dalam kelompok belajar mereka dalam meraih keberhasilan (Hidayat, Lasmawan, & Natajaya, 2018). Siswa di dalam kelompok bekerja bersama, membandingkan jawaban, berdiskusi jika terdapat ketidaksamaan pendapat atau jawaban dari setiap masalah, membantu sesama anggota kelompok terhadap materi pembelajaran yang sulit dimengerti. Berdasarkan pengertian di atas, model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman konsep materi kepada siswa, interaksi yang dilakukan mampu membantu siswa untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan juga terhadap kelompok belajarnya untuk bersama-sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Wijaya dan Arismunandar dalam (Rokhanah, Widowati, & Sutanto, 2021) menyatakan, model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari beberapa fase atau langkah. Adapun Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: (1) menyampaikan tujuan dan motivasi; (2) penyampaian informasi; (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif; (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; (5) evaluasi; dan (6) pemberian penghargaan. Bentuk dasar model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu siswa dalam kelompoknya harus memahami bahwa mereka harus sama-sama sepenanggung, bertanggung jawab terhadap segala sesuatu dalam kelompoknya, dan siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara mandiri materi yang diperoleh dalam kelompok kooperatif (Sunilawati, Dantes, & Candiasa, 2013).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru membagi siswa dalam kelompok sesuai dengan kemampuan siswa dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang, guru menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran serta memotivasi siswa, guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dan saling membantu satu

dengan yang lain, guru melakukan evaluasi dengan memberikan penilaian menggunakan rubrik, penilaian *peer-assessment*, dan *self-assessment*, kemudian pemberian penghargaan dengan siswa memposting hasil karya mereka ke media sosial dan guru memberikan nilai tambahan.

Metode penelitian

Di dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksud adalah sebuah metode yang menggunakan kajian-kajian teori yang relevan dengan judul penelitian diambil dari beberapa jurnal, buku elektronik, dan buku teologi. Penulis juga menggunakan data portofolio selama melaksanakan Program Praktik Lapangan (PPL) 2 sebagai topik yang di jadikan sebagai masalah dalam penelitian. Selanjutnya, penulis melakukan analisis terhadap keterkaitan teori dengan permasalahan yang hendak menjadi tujuan penelitian.

Pembahasan

Manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. (Hoekema, 2003), sehingga, manusia dikaruniakan rasio, perasaan saling mengasihi, kebaikan, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah cerminan Allah yang memiliki hubungan yang erat dengan Allah (Calvin, 2000). Rasio yang Allah berikan kepada manusia memiliki tujuan yaitu dengan manusia bertanggung jawab dalam mengelola bumi, termasuk dalam hal belajar. Ketika manusia ditempatkan di dalam Taman Eden, Allah memberikan mandat budaya kepada manusia untuk beranak cucu dan berkuasa atas segala ciptaan. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab yang Tuhan berikan kepada manusia. Tetapi, kejatuhan manusia ke dalam dosa membuat manusia menjadi rusak dan tercemar sehingga manusia tidak mampu untuk menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Ketidakmampuan manusia untuk melakukan segala tanggung jawabnya dengan baik juga dialami oleh siswa. Seperti yang terjadi di dalam kelas, siswa kurang bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas dan kurang berkontribusi aktif dengan memberikan ide dan mendengarkan pendapat teman untuk mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan siswa menjadi kurang menyadari bahwa tugas dan tanggung jawabnya sebagai

siswa adalah harus belajar dan menikmati pembelajaran. Kematian Kristus di atas kayu salib memberikan pengharapan kepada manusia untuk dapat mengerjakan tanggung jawab mandat budaya yang Tuhan berikan.

Dalam konteks Pendidikan Kristen, pembelajaran di dalam kelas menjadi sarana bagi siswa untuk dapat bertanggung jawab dalam setiap pembelajaran. Dalam dunia pendidikan Kristen, yang menjadi tugas dan tanggung jawab setiap pendidik Kristen, yaitu untuk menuntun siswa agar menyadari bahwa mereka adalah bagian dari gambaran Allah yang hidup dalam dunia ini untuk melaksanakan tanggung jawab yang Allah percayakan. Kesadaran tanggung jawab menjadi modal utama bagi siswa untuk menjalankan perannya sebagai pelajar dan mendorong dirinya untuk mengerjakan setiap tugasnya. Menurut Ardila, Nurhasanah, & Salimi (2017), tanggung jawab individu berarti seseorang mampu menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung, dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan, serius dalam mengerjakan sesuatu, fokus dan konsisten, tidak mencontek, dan rajin serta tekun selama proses pembelajaran berlangsung. Tanggung jawab memiliki poin penting bagi siswa dalam mengikuti proses belajar yang dapat membawa perubahan yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan seperti melibatkan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran, pembelajaran menjadi berpusat pada siswa sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetensi yang mereka miliki, bekerja sama dalam kelompok, dan saling membantu satu sama lain. Model yang diterapkan oleh guru diharapkan dapat mengupayakan minat belajar dan tanggung jawab siswa.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang sudah penulis terapkan di dalam kelas adalah sebagai berikut: pertama, guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta memotivasi siswa. Hal ini penting untuk dilakukan ketika awal pembelajaran sehingga siswa mengetahui dan mengerti apa yang hendak mereka kerjakan dan tujuan yang ingin mereka capai dalam sebuah pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari

oleh siswa. Guru mempresentasikan tujuan dan materi pembelajaran menggunakan media *power point* dan guru memastikan setiap kelompok paham dengan instruksi dan penjelasan yang guru berikan. Guru perlu untuk menyampaikan materi menggunakan media yang menarik dan kreatif sehingga dapat menarik perhatian siswa dan siswa dapat memiliki semangat untuk belajar.

Kedua, guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari empat sampai lima siswa dengan beragam kemampuan yang berbeda. Siswa bersama kelompok yang terdiri dari lima sampai enam orang mulai berdiskusi untuk membuat poster. Guru membagi siswa berdasarkan kemampuan mereka untuk membuat poster dengan perbedaan latar belakang dan juga jenis kelamin. Dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda mereka dapat bekerja sama untuk saling mendorong dan membantu satu dengan yang lain, dapat bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang mereka kerjakan, serta saling menghargai, dan menerima satu dengan yang lain.

Ketiga, guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk dapat berkolaborasi dalam kelompok membuat poster revolusi dunia. Setiap kelompok diberikan kesempatan oleh guru untuk mempersiapkan laptop dan *handphone* yang di gunakan untuk membuat poster, serta menyiapkan kuota internet yang akan mereka gunakan. Persiapan sebelum pembelajaran penting untuk dilakukan. Dengan melakukan persiapan yang baik sebelum memulai pembelajaran menjadi salah satu bentuk tanggung jawab siswa untuk memulai pembelajaran. Persiapan membuat siswa lebih siap untuk belajar dan pelaksanaan rangkaian pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar.

Keempat, siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dan saling membantu satu dengan yang lain. Model pembelajaran yang penulis gunakan adalah kooperatif tipe STAD di mana siswa bekerja secara berkelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan sikap tanggung jawab, aktif, dan proaktif untuk menyelesaikan dan berkontribusi memberikan masukan atau ide pembuatan poster, tujuan pembelajaran juga dapat terlaksana dengan baik terlihat ketika siswa yang bertanggung jawab dengan aktif berdiskusi dan antusias untuk mengerjakan dan mendesain poster mereka. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok membuat beberapa siswa lebih

merasa nyaman untuk menyatakan pendapat, memberikan masukan, dan memudahkan siswa untuk memahami materi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ada dalam kelas seorang guru harus dapat memastikan dengan baik setiap siswa memahami instruksi dan juga tugas yang akan mereka kerjakan.

Kelima, melakukan evaluasi atau penilaian. Evaluasi dilakukan oleh guru dengan menggunakan rubrik penilaian, *peer-assessment* dan *self-assessment*. Guru melakukan penilaian hasil kerja siswa berdasarkan rubrik poster yang dibuat. Sedangkan, penilaian *peer-assessment* adalah penilaian yang dilakukan oleh teman sekelompok dan penilaian *self-assessment* adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Dalam penilaian ini guru menilai bagaimana siswa dapat mengerjakan tugas kelompok dengan penuh tanggung jawab, dan berani memberi masukan terhadap hasil kerja teman, bertanggung jawab untuk menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, merasa antusias dan bersungguh-sungguh untuk melakukan yang terbaik ketika mengerjakan tugas, berkontribusi aktif mempersiapkan segala keperluan kelompok untuk membuat poster, mendengarkan pendapat teman ketika berdiskusi tanpa diminta, memberikan ide saat diskusi kelompok tanpa diminta dan bahkan berinisiatif untuk memulai ide diskusi. Penilaian ini dilakukan agar guru dapat mengetahui bagaimana tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.

Setelah melakukan penilaian terhadap 29 orang siswa IPS di peroleh rata-rata nilai *peer-assessment* adalah 89,00 Sedangkan nilai *self-assessment* adalah 84,00. Berdasarkan penilaian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah baik dalam melakukan tanggung jawab ketika mengerjakan tugas berdiskusi kelompok dengan penuh tanggung jawab. Hal ini juga didukung oleh umpan balik yang berikan oleh guru mentor yang menyatakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan mampu untuk mengupayakan tanggung jawab, aktif, serta proaktif siswa. Instrumen berupa rubrik penilaian yang digunakan mampu untuk mengukur dan melihat bagaimana siswa bisa bertanggung jawab dalam pembelajaran. Ketika melakukan sebuah penilaian seorang guru harus terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa bentuk penilaian yang gunakan kemudian, guru harus melakukan penilaian yang adil, dan mampu untuk mengukur akan kemampuan siswa. Sehingga, ini menjadi

bahan evaluasi bagi guru untuk semakin memaksimalkan kegiatan pembelajaran.

Keenam, memberikan penghargaan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Penghargaan diberikan dengan siswa boleh memposting poster yang mereka buat ke media sosial dan guru memberikan nilai tambahan bagi siswa. Guru perlu untuk memperhatikan setiap penghargaan yang diberikan kepada siswa. Sehingga, penghargaan yang diberikan dapat memotivasi siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Berdasarkan data praktikum yang diperoleh, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang telah dilakukan berdampak positif terhadap peningkatan tanggung jawab siswa. Hal ini terlihat dari siswa menjadi antusias dan semangat dalam mengikuti kelas serta bersungguh-sungguh mengerjakan poster serta mengumpulkannya tepat waktu, siswa berkontribusi aktif dengan mempersiapkan segala sesuatu (*laptop, handphone*, kuota internet), berdiskusi menentukan desain yang tepat, siswa sudah mampu memberikan ide dan menghormati pendapat teman. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu mengupayakan tanggung jawab siswa.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran, membagi dan mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, dan yang terakhir memberikan evaluasi serta penghargaan terhadap hasil kerja siswa. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dapat membantu tanggung jawab siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang sudah mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas dan dapat berkontribusi aktif dengan memberikan ide serta mendengarkan

pendapat teman untuk mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada guru yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu menggunakan media pembelajaran dan penugasan yang menarik untuk diskusi kelompok. Guru perlu memberikan instruksi yang jelas sebelum dan pada saat pembelajaran agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga perlu membimbing dan memantau proses diskusi kelompok untuk memperkecil kemungkinan murid yang tidak melakukan diskusi. Terakhir, guru perlu melakukan evaluasi secara rutin dengan meminta masukan dari siswa untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran yang dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Saran bagi sekolah adalah lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan pendidikan karakter. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat membantu untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan juga kebenaran Alkitabiah dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Salah satunya melalui penggunaan berbagai model pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif untuk menarik minat belajar siswa, sehingga penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan dapat lebih efektif dan berhasil.

Kemudian saran untuk penelitian selanjutnya adalah topik yang dikaji harus lebih mendalam serta dihubungkan dengan teori-teori yang ada untuk menguji hasil yang valid. Selain itu, sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya peneliti selanjutnya mempersiapkan lebih banyak lagi sumber mengenai topik yang akan dibahas, sehingga pembahasan mengenai topik akan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A.-N., & Wangid, M. N. (2015). Pengaruh SSP tematik-integratif terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 12-25. <http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4061>
- Brummelen, H. V. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas*. Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press.

- Fatimah, L. D., Irawan, P., Cacik, S., Sari, M. E., Sari, D. P., & Riyadi, U. (2022). *Model-model pembelajaran*. Sumatera Barat, Indonesia: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim.
- Hidayat, T., Lasmawan, W., & Natajaya, N. (2018). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas V semester II sekolah dasar Muhammadiyah 2 Denpasar tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*, 1-11. <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/9>
- Laa, N., Winata, H., & Meilani, R. I. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 139-148. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8115>
- Lestari, S. F., & Pratiwi, T. I. (2018). Penerapan bimbingan kelompok teknik permainan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa kelas X-MIA 3 SMA Islam Shafta Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 44-52. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/26113>
- Nugroho, U., Hartono, & Edi, S. S. (2009). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berorientasi keterampilan proses. *Pendidikan Fisika Indonesia*, 108-112. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPMI/article/view/1019>
- Nurchahyo, A., & Sudibyo, N. A. (2022). *Penerapan model pembelajaran arias diintegrasikan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD*. Surabaya, Indonesia: Global Aksara Pers.
- Putri, S. A., & Ramli, M. (2016). Pengembangan media permainan simulasi ular tangga untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 40-46. <https://doi.org/10.17977/um001v1i12016p040>
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions (STAD). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3173-3180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>

- Sunilawati, N. M., Dantes, N., & Candiasa, I. M. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemampuan numerik siswa kelas IV SD. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-9. <https://media.neliti.com/media/publications/119310-ID-pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-t.pdf>
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui strategi giving questions and getting answers pada siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 57-63. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 1(2), 219-231. <https://doi.org/10.34081/270038>
- Tung, K. Y. (2013). *Filsafat pendidikan Kristen: Meletakkan fondasi dan filosofis pendidikan Kristen di tengah tantangan filsafat dunia*. Yogyakarta, Indonesia: ANDI.